



Metode Penanaman Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Mardiana¹, Muhammad Toto Nugroho²

¹SD N 59/V Bram Itam, Tanjung Jabung Barat, Jambi, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 12, 2021

Revised Jun 13, 2021

Accepted Ags 28, 2021

Keywords:

Nilai Moral
Peserta didik
Sekolah dasar
Pendidikan agama islam

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penanaman Nilai-nilai Moral Peserta Didik di Sekolah Dasar

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, tehnik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara bebas kepa informan dan melakukan dokumentasi, dalam hal ini wawancara dilakukan secara bebas dan tidak terikat untuk mengetahui penanamman nilai moral peserta didik pada pembelajaran PAI di SD.

Temuan Utama: Setelah melakukan penelitian, dan mendapat sebuah hasil yaitu penanaman nilai moral peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam dapat dilakukan dengan bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan

Keterbaruan Penelitian: Penelitian ini dapat digunakan oleh guru-guru disekolah dasar sebagai bahan pembelajaran agar mengetahui cara-cara penanaman nilai moral kepada peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran PAI

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Muhammad Toto Nugroho

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jambi

Jl. Lintas Tungkal-Jambi, Kec. Bram Itam, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi, Indonesia

Email: muhammادتotonugroho@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu problem pendidikan nasioanal adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan [1]. Untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia diperlukan sistem pendidikan yang responsive terhadap perubahan dan tuntutan zaman [2]. Dengan sistem yang telah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman maka proses pembelajaran yang ada lebih terarah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran memiliki tiga aspek yang harus dicapai yaitu pembelajaran sikap/afektif/karakter, pengetahuan/ kognitif dan keterampilan atau psikomotor [3].

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dari tidak tahu kemudian menjadi tahu, proses pendidikan tersebut menjadikan manusia dapat menemukan potensi ataupun mengembangkan potensi dirinya serta mengaktualisasikan kemampuan yang ada pada dirinya [4]. Pendidikan terbagi menjadi 2 macam, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan bertujuan membentuk karakter peserta didik [5]. Pendidikan sekolah dasar menjadi awal pembelajaran bagi peserta didik, pendidikan anak pada tingkat sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan yang menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai yang berguna bagi peserta didik salah satunya nilai moral. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan paling penting dalam mengembangkan peradaban [6].

Pada pendidikan dasar penanaman nilai moral dapat harus dilaksanakan dikarenakan pada jenjang ini, penanam nilai moral akan tertanam selamanya, penanaman nilai moral dapat dilaksanakan melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinanya suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam [7]. Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa konsep abstrak yang cukup sulit di terapkan. Akan tetapi ada guru yang beranggapan bahwa mengajarkan pemahaman konsep ajaran agama yang bersifat abstrak adalah mudah [8], untuk pengajaran konsep yang bersifat abstrak cukup dijelaskan secara detail dengan ceramah dan tanya jawab.

Penanaman nilai-nilai moral anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka [9]. Seorang individu akan mengalami perkembangan rentangan pengembangan moral diantaranya yaitu: a) tahap heteronomous yaitu cara berfikir anak dimana keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiadakan oleh manusia. b) tahap autonomus yakni anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya [10].

Moral adalah realitas dari kepribadian pada umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang [11]. Pendidikan moral mempunyai tujuan untuk mempersiapkan perilaku anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai moral agama dan Pancasila. Pendidikan moral mempunyai peran yang sangat penting untuk menstimulasi proses mental anak, dengan diberikan pendidikan moral anak akan belajar untuk bersikap baik, saling mengormati dan menghargai orang lain yang sesuai dengan ajaran agama [12]. Perkembangan moral agama anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya [13].

Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai moral sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia. Dengan masalah tersebut peneliti ingin meneliti tentang Penanaman Nilai-nilai Moral Peserta Didik di Sekolah Dasar. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul Metode Penanaman Nilai Moral Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 36/IV Pembengis

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran secara objektif tentang fakta yang ada dilapangan dalam hal ini tempat penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan tehnik dan alat pengumpulannya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya [14].

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur analisis data adalah sebagai berikut : a). Reduksi Data (*Data Reduction*), b). Penyajian Data (*Display Data*), c). Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Nilai Moral

Nilai adalah segala sesuatu yang berguna dan berharga bagi manusia. Jika perilaku seseorang sudah menunjukkan nilai religius yang baik, maka nilai yang lain akan mengiringi dengan baik pula [15]. Mengingat pentingnya nilai bagi kehidupan manusia membuat pergeseran arah pendidikan dari basis pengetahuan ke pemeliharaan sikap berbasis nilai. Terdapat delapan belas nilai-nilai moral yang diterapkan dalam proses pembelajaran [16]. Pemeliharaan nilai-nilai melalui pendidikan diharapkan mampu membangun nilai secara berkelanjutan baik secara global dan regional. Nilai-nilai moral tersebut terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab [17].

Moral berasal dari bahasa latin "*Mores*" yang berarti tata cara dalam berkehidupan. Moral adalah berkenaan dengan kesesuaian seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada, sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral [18]. Nilai-nilai moral yang bersumber dari agama memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial [19].

Pendidikan moral bermuara pada dua tujuan, yaitu membantu generasi muda dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk kepuasaan hidup yang lebih baik. Membantu individu mencapai kehidupan sosial sekaligus memberikan kontribusi kepada terciptanya masyarakat yang lebih baik didasarkan pada kepedulian dan perasaan kasih kepada umat manusia dan makhluk hidup serta tidak mengganggu hak-hak orang lain untuk memenuhi nilai legitimasi dirinya.

3.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang terintegrasi tentang nilai-nilai keagamaan yang mana mampu untuk menjadi pedoman/ tuntunan bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati dan juga mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari [20]. Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia. Pendidikan agama baik di sekolah maupun di madrasah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia [21].

Tujuan pendidikan agama yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni [22]. Pendidikan agama juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3.3 Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral

Hasil yang didapati setelah pengumpulan data mengenai kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Moral Peserta Didik di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan berbagai metode antara lain: bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan. Berikut ini pembahasan secara detailnya:

1. Metode Bercerita

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa penjelasan mengenai penanaman nilai moral pada peserta didik melalui metode bercerita, pendidik mengatakan bahwa dalam penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan melalui metode bercerita ini, pendidik memiliki strategi sebelum memulai pembelajaran PAI guru melakukan metode bercerita dengan menceritakan cerita-cerita pengalaman pribadi maupun kisah-kisah yang ada yang mengandung nilai-nilai moral. Dimana pada kegiatan tersebut, guru dilihat oleh anak-anak dan dilakukan dengan bersama-sama peserta didik yang lainnya setiap hari pada awal inti dan akhir kegiatan dengan guru memberikan contoh dan anak menirukan. Ada beberapa langkah dalam pengimplementasian metode ini yaitu, menentukan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita, menetapkan rancangan cerita, menetapkan rancangan langkah kegiatan bercerita.

2. Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa penjelasan mengenai penanaman nilai moral pada peserta didik melalui metode demonstrasi, guru melakukan metode demonstrasi dengan melakukan praktek shalat secara bersama-sama dengan mengajak peserta didik praktek shalat untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, merasa hatinya tenang dan selalu ingat dengan Allah SWT, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, selain itu guru juga mengadakan kegiatan membaca Al Qur'an yang mana untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al Qur'an. Dimana berdasarkan hasil wawancara tersebut guru menyatakan bahwa adanya praktek shalat yang direncanakan setiap hari di ruang shalat secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru. Dengan adanya praktek shalat subuh ini diharapkan sebagai tempat bagi anak-anak untuk berlatih melakukan shalat dengan gerakan dan bacaan yang sesuai, serta dengan mengajak peserta didik untuk membaca Al Qur'an bersama-sama dengan jadwal yang telah ditentukan pada pembelajaran PAI akan menumbuhkan rasa cinta Al Qur'an pada diri peserta didik.

3. Metode Pemberian Tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa penjelasan mengenai penanaman nilai moral pada peserta didik melalui metode pemberian tugas. Metode ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan di antaranya

- a. Kegiatan pra pengembangan. Sebelum memulai kegiatan guru memberitahu kepada peserta didik materi agama yang akan dibelajarkan hari ini.

- b. Kegiatan pengembangan. Setelah guru melakukan kegiatan pra pengembangan, selanjutnya guru memberikan kegiatan pengembangan dengan metode pemberian tugas, guru memberikan penjelasan kepada anak mengenai tugas yang akan dilaksanakan.
- c. Kegiatan penutup. Setelah kegiatan pengembangan, guru mengulang kembali kegiatan pemberian tugas yang dilakukan hari ini.

4. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa penjelasan mengenai penanaman nilai moral pada peserta didik melalui metode pembiasaan. Metode ini dilaksanakan dengan beberapa cara di antaranya

- a. Ketika peserta didik datang ke sekolah yang diantarkan oleh orang tua baik ayah atau pun ibu, peserta didik tidak lupa bersalaman dengan guru yang sudah berada di depan gerbang yang menyambut peserta didik ketika datang ke sekolah
- b. Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, guru meminta salah satu anak memimpin doa di depan kelas, doa yang dibaca yaitu, doa sebelum belajar, surat al-fatihah, serta doa untuk orang tua, kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan salam kepada anak, setelah itu guru memberikan instruksi untuk mengambil buku dan majalah, anak mengambil secara bergantian dan pada kegiatan ini mampu melatih kesabaran anak ketika berada di lingkungan sosial, sebagai contoh anak tidak saling dorong, setelah melakukan kegiatan pembelajaran anak bersiap untuk kegiatan makan bersama.

Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini anak terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga anak dapat menirunya, sehingga anak mampu melakukan kegiatan pembiasaan tanpa instruksi guru, sehingga peserta didik merasa senang. Perkembangan moral anak dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan berbagai sarana berupa alat TIK merupakan sebuah hal yang tidak dapat dihindari. Akan tetapi pandemik Covid-19 memaksa peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring secara tiba-tiba. Berdasarkan paparan hasil angket dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang telah dilakukan menimbulkan berbagai persepsi. Siswa lebih cenderung nyaman pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran secara menarik sehingga siswa dapat lebih menikmati pembelajaran secara daring. Pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengan menggunakan metode, pendekatan dan media pembelajaran yang tepat guna menarik perhatian siswa. Selain aspek kognitif, aspek afektif juga harus menjadi perhatian khusus karena pembelajaran secara daring sehingga siswa dapat menjalankan pembelajaran secara jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, perlu adanya pengawasan dan bimbingan orang tua selama siswa melakukan pembelajaran di rumah guna menjamin terlaksananya pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Informasi yang diperoleh tidak dapat hanya sekedar pengetahuan yang diberikan oleh guru. Siswa harus membangun sendiri pengetahuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa metode yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai moral kepada peserta didik di sekolah dasar diantaranya; bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan. Penerapan metode ini dilakukan dengan secara terus menerus karena untuk menanamkan nilai moral butuh waktu yang tidak singkat.

REFERENSI

- [1] Lubis, M., Amin, A., & Alimni, A. Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 359-372. 2019.
- [2] Alimni, A. Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 181-190. 2018.
- [3] Alimni, A. PENERAPAN PENDEKATAN DEEPDIALOGUE AND CRITICAL THINKING (DD&CT) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PROSES DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII SMPN 20 KOTA BENGKULU. *Annizom*, 2(2). 2017.

- [4] Desmawan, W. A., & Nugroho, G. Identifikasi karakter disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Syifa'ul Qulub pada mata pelajaran akidah akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 23-27, 2020.
- [5] Suryani, R. S., & Nugroho, G. Meningkatkan pemahaman konsep sejarah agama Islam melalui strategi Indexii Card Match di kelas xii MA Syifa'ul Qulub. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 28-47. 2020.
- [6] Amin, A., dkk. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 2018.
- [7] Amin, A. Konsep Baru Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 13(1), 19-44. 2017.
- [8] Amin, A. Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik dan Isyarat Analogi dalam Alquran. *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 21(2), 157-170, 2017.
- [9] Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1. 2017.
- [10] Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013.
- [11] Mannan, A. Pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja (Studi kasus remaja peminum tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1), 59-72, 2017.
- [12] Kusumastuti, N., & Rukiyati, R. Penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan bercerita pada anak usia 5 tahun. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(2), 162-175, 2017.
- [13] Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44, 2019.
- [14] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [15] Mukhliso, M. Strategi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan pendidikan karakter religius di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 64-68. 2020.
- [16] Nasibulina, Anastasia. *Education for Sustainable Development and Environmental Ethics. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 214, 1077 – 1082. 2015.
- [17] Nasional, K. P. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- [18] Hermuttaqien, B. P. F., & Mutatik, M. Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 39-45. 2018.
- [19] Safitri, L. N. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85-96. 2019.
- [20] Syamsuri, S. Penggunaan metode STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 1(1), 1-8. 2020.
- [21] Amin, A. PENDEKATAN TERPADU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP IT-MTS. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 12(2), 204-220. 2019.
- [22] Amin, A. *Metode dan Pembelajaran Agama Islam* (Vol. 1). IAIN Bengkuu. 2015.